

BAB VI

PENUTUP

VI.1. Kesimpulan

Dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dari sektor ekspor udang, Pemerintah Indonesia secara masif melakukan diplomasi ekonomi ke negara yang belum dioptimalkan pasar ekspornya seperti Korea Selatan. Korea selatan sebagai negara yang memiliki tingkat konsumsi makanan laut (*Seafood*) yang tinggi serta memiliki daya beli yang tinggi menjadi pasar potensial untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, dalam beberapa tahun terakhir diplomasi ekonomi Indonesia terhadap peningkatan ekspor ke Korea Selatan terus ditingkatkan.

Pada awal pemerintahan presiden Joko Widodo, peran diplomasi ekonomi menjadi fokus utama dalam kebijakan luar negeri Indonesia hal ini terlihat dalam pertemuan antara menteri kelautan dan perikanan republik Indonesia, Susi Pudjiastuti dengan Duta Besar Korea Selatan untuk Indonesia, Cho Tai-young pada november 2014. Dalam pertemuan itu membahas mengenai peningkatan kerja sama perdagangan di sektor perikanan dengan memasang target peningkatan ekspor perikanan Indonesia mencapai \$80 juta atau 900 miliar rupiah.

Selain pertemuan diplomatik antar pejabat negara, Indonesia juga meningkatkan peran dari ITPC Busan sebagai lembaga promosi dagang Indonesia di Korea Selatan serta berkolaborasi dengan para pengusaha ekspor Indonesia dalam mempromosikan udang dan produk perikanan Indonesia di acara pameran bergengsi seperti *Seoul International Seafood Show* dan *Busan International Seafood Fisheries Expo*. Sehingga terjadinya transaksi perdagangan antara eksportir Indonesia dan Importir Korea Selatan. Selain itu, ITPC Busan juga berperan dalam mempromosikan pameran dagang dalam negeri seperti *Trade Expo Indonesia* (TEI) dalam mengundang importir dari Korea Selatan untuk ikutserta dalam acara pameran tersebut.

Berdasarkan data UN Comtrade database dalam kurun waktu 2014-2018 terjadinya fluktuasi nilai dan volume ekspor udang Indonesia ke Korea Selatan, hal ini disebabkan oleh persaingan ketat antara negara-negara eksportir udang utama global ke pasar korea selatan. Walaupun demikian, devisa atau nilai ekspor udang Indonesia ke Korea Selatan dalam 3 tahun terakhir data yakni dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh masifnya diplomasi ekonomi yang telah dilakukan oleh Indonesia terhadap Korea Selatan.

VI.2 Saran

VI.2.1 Saran Akademis

1. Saran bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini dengan topik “ekspor udang ke Korea Selatan” diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer yang didapatkan langsung melalui wawancara dari sumber terkait dan terpercaya seperti stakeholder di Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Kemendag RI), Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP RI) dan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Busan, dengan melakukan wawancara atau bentuk lainnya terhadap instansi tersebut diharapkan data dan informasi yang didapat mengenai upaya Indonesia (baik negara maupun swasta) bisa lebih lengkap dan akurat.
2. Selain itu penulis memberikan saran untuk memperdalam dinamika hubungan perdagangan udang antara Indonesia dan Korea Selatan. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang diharapkan lebih memperdalam isu-isu yang mempengaruhi dinamika perdagangan Indonesia – Korea Selatan sehingga pembaca tahu faktor penghambat apa yang mempengaruhi turunnya nilai dan volume ekspor udang antara Indonesia dan Korea Selatan.

VI.2.2 Saran Praktis

1. Penulis memberikan saran kepada pemerintah Indonesia supaya terus meningkatkan diplomasi ekonomi terhadap Korea Selatan yang berujung pada kerja sama perdagangan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Perjanjian perdagangan bisa dilakukan dengan melakukan nota kesepahaman (MoU) dalam model kerangka kerja sama PTA (Preferential Trade Agreement), TIGA (Trade in Goods Agreement), TISA (Trade in Service Agreement), FTA (Free Trade Agreement), CEPA (Comprehensive

Economic Partnership Agreement), dengan dilakukannya perjanjian perdagangan tersebut diharapkan peluang ekspor udang ke negeri ginseng tersebut akan terbuka lebar.

2. Selain dari segi diplomasi dan negosiasi perdagangan, Penulis juga memberikan saran kepada kepada pemerintah Indonesia supaya meningkatkan kapasitas produksi udang nasional supaya dapat menciptakan ketahanan pangan nasional dan memenuhi permintaan udang global. Sebagian besar hasil penangkapan udang di laut teritorial Indonesia hanya di wilayah laut dangkal, belum secara maksimal dimanfaatkan di bagian laut dalam. Hal ini juga mempertimbangan alasan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (sustainable development) karena jika eksploitasi terlalu berlebihan di laut dangkal, kelestarian udang dan berbagai jenis biota laut lainnya akan terganggu. Selain itu potensi udang tambak/budidaya udang lokal masih sangat mungkin untuk bisa dikembangkan secara lebih masif. Sangat besarnya potensi produksi udang Indonesia tersebut akan mengakibatkan tingginya jumlah penawaran udang di pasar internasional sehingga harga udang menjadi murah sesuai teori keunggulan komparatif dan Indonesia bisa menjadi eksportir udang global nomor satu.